

Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022

Beti Ariska

¹Puskesmas Gantung

Lenggang, Kec. Gantung, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung 33562

Email: beti.ariska02@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Partisipasi dalam pelaksanaan kelas ibu hamil adalah kehadiran ibu hamil dalam pertemuan minimal 4 kali selama kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu untuk menghadiri kelas ibu hamil.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi ibu dan peran tenaga kesehatan terhadap partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gantung.

Metode: Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sejumlah 82 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu Trimester II dan III. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian data menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil ($p=0,000$; $OR=27,51$), motivasi ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil ($p=0,000$; $OR= 10,38$), dan peran tenaga kesehatan dengan kehadiran kelas ibu hamil ($p=0,022$; $OR= 4,57$)

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung.

Kata kunci: kelas ibu hamil, motivasi, partisipasi, pengetahuan, peran tenaga kesehatan

Editor: YY

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Salah satu program prioritas nasional Indonesia di bidang kesehatan adalah peningkatan kesehatan ibu dan anak. Tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, kesadaran hidup sehat untuk semua, yaitu tentang peningkatan dorongan, kemauan, dan kemampuan. Indonesia telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Pembangunan Kesehatan dan Program Indonesia Sehat hingga 2024, yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan gizi ibu dan anak. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat diukur dengan salah satu indikator kunci yaitu angka Kematian Ibu (AKI).¹

AKI masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan terjadi *trend* peningkatan kasus kematian ibu di Indonesia. Jumlah kematian ibu tercatat pada tahun 2020 sebesar 97,6/100.000 Kelahiran Hidup (4.627 kasus). Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 87,9/100/000 Kelahiran Hidup (4.197 kasus). Penyebab kematian ibu tahun 2020 paling banyak disebabkan oleh perdarahan sebesar 28.7% (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 23,9% (1.110 kasus), dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Walaupun kasus kematian ibu mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak satu dekade terakhir, akan tetapi kasus kematian ibu masih tetap ditemukan setiap tahunnya.¹

Menurut WHO (*World Health Organization*), memperkirakan sekitar 75-85% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi sebuah komplikasi yang sangat berkaitan dengan kehamilannya serta akan mengancam jiwa pada kehamilannya. Sedangkan diberbagai negara diluar mereka masing-masing memiliki cara yang unik untuk menyambut kelahiran si kecil ke dunia. Untuk itu, mereka pun punya cara sendiri memperlakukan sang ibu semasa hamil untuk mencegah komplikasi yang terjadi seperti kegiatan kelas yoga ibu hamil. Kebiasaan-kebiasaan ini tentu saja dipengaruhi budaya di negara-negara tersebut. Mulai dari Asia, Eropa, Afrika, Amerika Selatan hingga Kutub Utara, perlakuan orang terhadap ibu hamil ini menarik untuk diketahui.²

Berdasarkan data Kemenkes di Indonesia (2020), diketahui jumlah ibu hamil sebanyak 5.265.493 orang. Persentase rerata cakupan Puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 93,14% (9.439 Puskesmas). Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan persentase rerata pada tahun 2018 sebesar 94,33% (9.426 Puskesmas). Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki persentase rerata cakupan Puskesmas yang telah melaksanakan ibu hamil yang sudah baik pada tahun 2019 yaitu 100%, yang berarti seluruh Puskesmas sudah melaksanakan kelas ibu hamil sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mempraktekkan kehidupan yang sehat, yang berkaitan dengan perawatan kehamilan, kesiapan menghadapi persalinan, masa nifas yang aman, serta menjadi orang tua serta ditambah dengan senam hamil.³

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatat kasus kematian ibu pada tahun 2019 sebesar 131,2/100.000 Kelahiran Hidup (36 kasus) dan menurun pada tahun 2020 menjadi 94,6/100.000 Kelahiran Hidup (26 kasus). Kabupaten Belitung Timur adalah salah satu wilayah administratif Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki angka kematian ibu tertinggi pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 9 kasus kematian ibu dan terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 4 kasus kematian ibu.⁴ Angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi menjadi masalah dalam upaya pembangunan kesehatan. Penyebab kematian ibu diatas sebenarnya dapat dicegah dengan pemeliharaan kesehatan ibu hamil yang berkualitas dimulai dari masa kehamilan hingga setelah persalinan/nifas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu menurut UU No 36 tahun 2009 yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta mengurangi angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan pelayanan kebidanan yang baik dan penyebaran buku KIA melalui program kelas ibu hamil yang terdapat dalam rencana strategi pemerintah.⁵

Program kelas ibu hamil sudah ada sejak tahun 2010 dan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur yang

dianggarkan melalui dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 diketahui persentase rerata pelaksanaan kelas ibu hamil sebesar 52,96% dan memiliki 114 jumlah angkatan yang telah mengikuti kelas ibu hamil. Secara rinci jumlah peserta yang telah mengikuti program kelas ibu hamil di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 1.093 orang. Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gantung salah satu Puskesmas yang memiliki capaian partisipasi kehadiran ibu hamil saat pelaksanaan kelas ibu hamil yang rendah di Kabupaten Belitung Timur. Hasil laporan tercatat diketahui persentase rerata pelaksanaan kelas ibu hamil tahun 2021 sebesar 44,4% (<50%). Diketahui hanya 209 ibu hamil yang berpartisipasi hadir dalam kelas ibu hamil yang dilaksanakan oleh Puskesmas Gantung.⁶

Pemberian informasi kesehatan ibu dan anak pada umumnya dilakukan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan melalui konsultasi perorangan maupun saat diadakannya posyandu. Karena itu kelas ibu hamil menjadi kegiatan yang terencana yang membahas materi Buku KIA dalam bentuk kelompok diskusi dan tukar pendapat yang diikuti oleh ibu-ibu hamil minimal 4 kali pertemuan selama hamil, suami atau keluarga minimal ikut 1 kali pertemuan, serta kader. Tujuan dari kelas ibu hamil secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas agar ibu dan bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembangnya optimal serta aktifitas fisik ibu hamil. Dengan demikian hal ini secara tidak langsung akan menunjang dan berkontribusi dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu.⁷

Menurut penuturan bidan di wilayah kerja Puskesmas Gantung, bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil memang telah dijalankan. Akan tetapi masih banyak ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung yang belum memanfaatkan fasilitas kelas ibu hamil ini secara optimal. Mereka masih menganggap bahwa kegiatan kelas ibu hamil belum cukup bermanfaat untuk mereka sehingga, mengakibatkan masih tingginya resiko komplikasi kehamilan pada ibu seperti hipertensi, kelahiran BBLR, ibu nifas berisiko infeksi dan berbagai resiko lainnya. Dampak apabila ibu hamil yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil akan mengalami kerugian, yaitu tidak memperoleh hasil yang diharapkan dari kelas ibu hamil, berinteraksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan ibu hamil dengan bidan/tenaga kesehatan tentang kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran. Melalui perawatan kehamilan yang dilakukan di kelas ibu hamil diharapkan dapat menurunkan resiko komplikasi persalinan, dengan kata lain ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil berpeluang lebih besar mengalami komplikasi persalinan daripada yang mengikuti kegiatan tersebut.⁸ Meningkatnya keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan dapat memperbaiki perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan ibu hamil dapat tercapai.⁹

Upaya perbaikan pelayanan kebidanan melalui kelas ibu hamil merupakan program yang dilaksanakan untuk memfasilitasi ibu hamil belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam perawatan kesehatan.¹⁰ Kelas ibu hamil bermanfaat untuk ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dan perilaku positif ibu dalam mempersiapkan persalinan, mendapatkan informasi kesehatan ibu dan anak, menemukan resiko tinggi kehamilan serta

meningkatkan keterampilan ibu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ulya dan Idyawati (2018), menyatakan bahwa ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ($p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$) dan sikap ibu hamil tentang persiapan persalinan ($p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$).¹¹

Hubungan Motivasi ibu dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil sangat mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penelitian Kustini dan Muthoharoh (2020), mengungkapkan hampir setengah responden yang melaksanakan kelas ibu hamil menyatakan mempunyai motivasi baik, yaitu 51 responden (46,3%). Hasil analisa menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan $p\ value : 0,00 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara motivasi ibu hamil dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi.¹² Dukungan keluarga menjadi salah satu pendorong motivasi keikutsertaan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.¹³ Menurut Damayanti (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dengan $p\ value (p = 0,002 < 0,05)$.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang pengaruh pengetahuan, motivasi ibu dan peran tenaga kesehatan terhadap partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gantung Tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik. Peneliti mengamati dan mencari hubungan antara variabel pengetahuan, motivasi ibu dan peran tenaga kesehatan terhadap partisipasi kehadiran kelas ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung pada tahun 2022 sebanyak 432 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Rumus perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus besar sampel dari Slovin diperoleh besar sampel dalam penelitian ini sebesar 82 orang.

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Pada data sekunder ini adalah jenis pengumpulan data yang tidak langsung yaitu peneliti memperoleh data melalui orang lain atau menyalin dokumen. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian ini diperoleh data primer dengan membagikan sebuah kuesioner secara langsung kepada responden ibu hamil. Dalam data primer ini peneliti memperoleh hasil data dari kuesioner yang telah dibagikan serta memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan melalui pengisian kuesioner oleh peneliti. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibum motivasi ibu dan peran tenaga kesehatan sebagai variabel independen dan partisipasi kehadiran di kelas ibu hamil sebagai variabel dependen menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Partisipasi Kehadiran Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil menurut Karakteristik Subjek Penelitian di Puskesmas Gantung

Variabel	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan Ibu						
1) Tidak Sekolah	1	0,5	0	0	1	1,2
2) SD	5	12,5	4	9,5	9	11
3) SMP	14	35	15	35,7	29	35,4
4) SMA/SMK	13	32,5	18	42,9	31	37,8
5) PT	7	17,5	5	11,9	12	14,6
Penghasilan						
1) < Rp 1.000.000	9	22,5	12	28,6	21	25,6
2) Rp 1.000.000 – 1.500.000	11	27,5	9	21,4	20	24,4
3) Rp 1.500.00 – 3.000.000	13	32,5	16	38,1	29	35,4
4) 3.000.000 – 5.000.000	6	15	4	9,5	10	12,2
5) > Rp 5.000.000	1	2,5	1	2,5	2	2,4
Jarak Kehamilan						
1) Anak Pertama	13	32,5	12	28,6	25	30,5
2) 1 Tahun	2	5	0	0	2	2,4
3) 2 Tahun	4	10	2	4,8	6	7,3
4) 3 Tahun	3	7,5	3	7,1	6	7,3
5) > 3 Tahun	18	45	25	59,5	43	52,4
Farekuensi ANC						
1) 1 Kali	7	17,5	7	16,7	14	17,1
2) 2 Kali	8	20	7	16,7	15	18,3
3) 3 Kali	6	15	5	11,9	11	13,4
4) 4 Kali	5	12,5	6	14,3	11	13,4
5) > 4 Kali	14	35	17	40,5	31	37,8
Pekerjaan Ibu						
1) Ibu Rumah Tangga (IRT)	37	92,5	40	95,2	77	93,9
2) Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	7,5	0	0	3	3,7
3) Karyawan Swasta	0	0	1	2,4	1	1,2
4) Swasta	0	0	1	2,4	1	1,2

Tabel 1 menunjukkan analisis partisipasi kehadiran ibu dalam kelas ibu hamil menurut karakteristik subjek penelitian diantaranya status pendidikan ibu, penghasilan rumah tangga, jarak kehamilan, frekuensi ANC dan status pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 1 diketahui ibu hamil yang patuh mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki status pendidikan SMP sebesar 35% (14 orang). Ibu hamil yang tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki status pendidikan SMA/SMK sebesar 42,9% (18 orang). Karakteristik kehadiran ibu dalam kelas ibu hamil menurut penghasilan rumah tangga diketahui ibu hamil yang patuh mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki penghasilan rumah tangga Rp 1.500.000–3.000.000 sebesar 32,5% (13 orang). Ibu hamil yang

tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil juga lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki penghasilan rumah tangga Rp 1.500.000–3.000.000 sebesar 38,1% (16 orang).

Karakteristik kehadiran ibu dalam kelas ibu hamil menurut jarak kehamilan diketahui ibu hamil yang patuh mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki jarak kehamilan >3 tahun sebesar 45% (18 orang). Ibu hamil yang tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil juga lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki jarak kehamilan >3 tahun sebesar 59,5% (25 orang). Karakteristik kehadiran ibu dalam kelas ibu hamil menurut frekuensi melaksanakan ANC diketahui ibu hamil yang patuh mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki frekuensi ANC >4 kali sebesar 35% (14 orang). Ibu hamil yang tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil juga lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki frekuensi ANC >4 kali sebesar 40,5% (17 orang). Karakteristik kehadiran ibu dalam kelas ibu hamil menurut status pekerjaan ibu diketahui ibu hamil yang patuh mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu sebagai IRT sebesar 92,5% (37 orang). Ibu hamil yang tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil juga lebih banyak ditemukan pada ibu sebagai IRT sebesar 95,2% (40 orang).

Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan Ibu Subjek Penelitian

Pengetahuan Ibu	Mean	Median	Min-Mx	± SD
Skor Pengetahuan	73,30	70	55-95	1,135

Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata skor pengetahuan ibu sebesar 73,30. Skor pengetahuan terendah ibu sebesar 55, sedangkan skor tertinggi ibu sebesar 95. Untuk mengukur variabel pengetahuan dilakukan kategorisasi berdasarkan skor pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu dikategorikan baik jika skor pengetahuan ≥ 76 , sedangkan pengetahuan ibu dikategorikan kurang jika skor pengetahuan sebesar < 76 . Gambaran pengetahuan ibu secara rinci sebagai berikut:

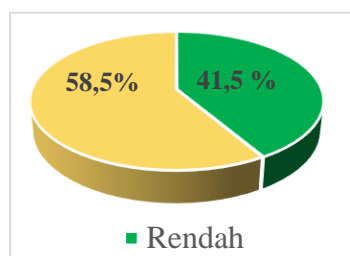
Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu

Variabel	n	%
Pengetahuan Baik	32	39
Pengetahuan Kurang	50	61

Tabel 3 menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebesar 32 orang (39%) dan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 50 orang (61%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Motivasi Ibu

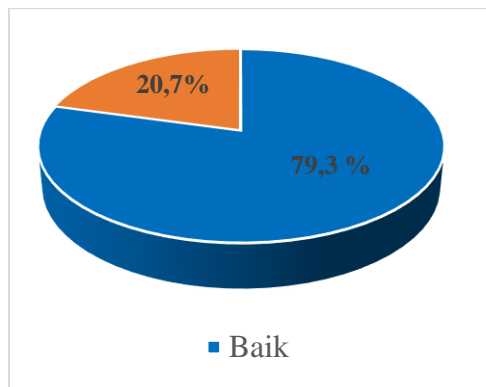
Gambar 1. Gambaran Motivasi Ibu



Gambar 1 menunjukkan persentase ibu hamil yang memiliki motivasi baik sebesar 58,5% (48 orang) dan persentase ibu hamil yang memiliki motivasi kurang sebesar 41,5% (34 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang memiliki motivasi yang baik lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki motivasi kurang.

Peran Tenaga Kesehatan

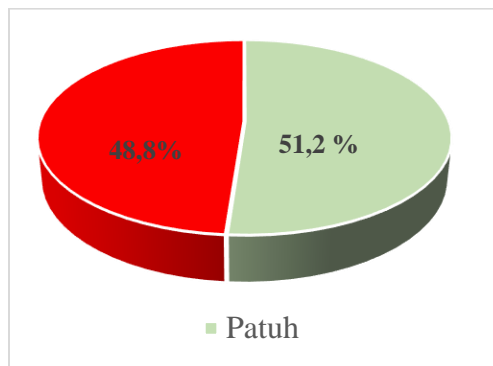
Gambar 2. Gambaran Peran Tenaga Kesehatan



Gambar 2 menunjukkan persentase peran tenaga kesehatan di Puskesmas Gantung yang dikategorikan baik sebesar 79,3% (65 orang) dan persentase peran tenaga kesehatan dikategorikan kurang sebesar 20,7% (17 orang). Walaupun sebagian besar peran tenaga kesehatan sudah dirasakan baik oleh ibu hamil, akan tetapi masih ditemukan peran tenaga kesehatan yang dirasakan kurang baik dalam mendorong ibu hamil untuk aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil

Gambar 3. Gambaran Partisipasi Kelas Ibu Hamil



Gambar 3 menunjukkan persentase partisipasi kelas ibu hamil di Puskesmas Gantung yang dikategorikan patuh sebesar 51,2% (42 orang) dan persentase partisipasi kelas ibu hamil dikategorikan tidak patuh sebesar 48,8% (40 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil yang patuh lebih besar dibandingkan dengan persentase partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil yang tidak patuh.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gantung

Pengetahuan Ibu	Kehadiran Kelas Ibu Hamil				Jumlah		p-value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		N	%		
	f	%	f	%				
Kurang	37	92,5	13	31	50	61	0,000	27,51 (7,16 – 105,72)
Baik	3	7,5	29	69	32	39		
Total	40	100	42	100	82	100		

Hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang tidak patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 37 orang (92,5%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 3 orang (7,5%). Jumlah ibu hamil yang patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 29 orang (69%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 13 orang (31%).

Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Continuity Correction* $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung.. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang cukup erat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 27,51 (7,16 – 105,72). Hasil tersebut berarti ibu yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 27,51 untuk patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 5. Motivasi Ibu dengan Perilaku Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gantung

Motivasi	Kehadiran Kelas Ibu Hamil				Jumlah		p-value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		N	%		
	f	%	f	%				
Rendah	27	67,5	7	16,7	34	41,5	0,000	10,38 (3,64 – 29,58)
Tinggi	13	32,5	35	83,3	48	58,5		
Total	40	100	42	100	82	100		

Hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang tidak patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki motivasi yang rendah yaitu sebesar 27 orang (67,5%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki motivasi tinggi sebesar 13 orang (32,5%). Jumlah ibu hamil yang patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebesar 35 orang (83,3%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki motivasi rendah sebesar 7 orang (16,7%).

Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Continuity Correction* $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara motivasi ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang cukup erat.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 10,38 (3,64 – 29,58). Hasil tersebut berarti ibu yang mempunyai motivasi tinggi berpeluang 10,38 untuk patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi rendah.

Tabel 6. Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gantung

Peran Tenaga Kesehatan	Kehadiran Kelas Ibu Hamil				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
	Tidak Patuh		Patuh		N	%		
	f	%	f	%				
Kurang	13	32,5	4	9,5	17	20,7	0,022	4,57 (1,34 – 15,56)
Baik	27	67,5	38	90,5	65	79,3		
Total	40	100	42	100	82	100		

Hasil analisis tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang tidak patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan ketika peran tenaga kesehatan yang sudah baik yaitu sebesar 27 orang (67,5%). Jumlah ibu hamil yang patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil juga lebih banyak ditemukan saat peran tenaga kesehatan sudah baik yaitu sebesar 38 orang (90,5%). Walaupun kehadiran dalam kelas ibu hamil baik yang patuh maupun yang tidak patuh lebih banyak ditemukan saat peran tenaga kesehatan sudah baik, akan tetapi jumlah ibu yang patuh disebabkan oleh peran tenaga kesehatan yang sudah baik lebih besar dibandingkan ibu yang tidak patuh.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Continuity Correction* $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kehadiran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kehadiran kelas ibu hamil pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang lemah. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,57 (1,34 – 15,56). Hasil tersebut berarti peran tenaga kesehatan yang baik berpeluang 4,57 untuk ibu dapat patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang dirasakan kurang.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Kehadiran Kelas Ibu Hamil

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan keterkaitan variabel pengetahuan ibu dengan dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Puskesmas Gantung. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Puskesmas Gantung. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 27,51 (7,16 – 105,72). Hasil tersebut berarti ibu yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 27,51 untuk patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini didukung studi penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kehadiran ibu didalam kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang 6,667 kali untuk tidak hadir dalam kelas ibu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.¹⁵ Sejalan dengan penelitian lain yang juga menunjukkan hasil yang

serupa yaitu ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil ($p < 0,05$).¹⁶ Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang senada yaitu ibu yang mempunyai pengetahuan kurang berisiko 3,2 kali untuk tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan kelas ibu hamil daripada ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil.¹⁷

Hasil penelitian ini ditemukan fakta Jumlah ibu hamil yang patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 29 orang (69%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 13 orang (31%). Hendrawan (2019), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil kepercayaan seseorang yang didapatkan seseorang dari menerima dan memahami informasi.¹⁶ Sependapat dengan penelitian Patriajati & Sriatmi (2019), bahwa sebanyak 64,3% ibu memiliki pengetahuan yang rendah. Faktor pendidikan dan faktor pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan karena ibu harus rutin melakukan pekerjaan domestik (rumah tangga). Jika pengetahuan ibu ditingkatkan, kemungkinan peningkatan keikutsertaan dalam kelas antenatal adalah 3,941 kali lebih besar.¹⁷ Pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan perawatan tentang kesehatan kehamilan, persalinan, perawatan bayi, mitos dan penyakit menular sehingga dapat memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan kehamilan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti berpendapat bahwa pemahaman ibu hamil tentang kegiatan kelas ibu sangat dibutuhkan, kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai kegiatan kelas ibu dapat menyebabkan kurang berkualitasnya kemampuan ibu dalam penatalaksanaan baik pada masa kehamilan, persalinan, nifas maupun saat bayi baru lahir. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan sebagian besar ibu telah mengetahui tentang kelas ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang baik tersebut dapat terlihat dari cukup baiknya pemahaman ibu tentang pengertian, tujuan, keuntungan dan hasil yang diharapkan dari kelas ibu hamil. Walaupun demikian, dalam penelitian ini masih ditemukan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 50 orang (61%). Peneliti berpendapat masih ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena ibu hamil yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas. Padahal keaktifan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengetahuan ibu karena pelaksanaan kelas ibu hamil dapat memberikan informasi seputar kesehatan kehamilan yang mana akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tersebut.

Hasil penelitian Astuti, Sofiyanti & Widyaningsih (2016), menyatakan bahwa pengetahuan tentang kelas ibu hamil yang baik dapat memberikan pemikiran kepada ibu hamil bahwa kelas ibu hamil memiliki banyak manfaat yang besar kesehatan terutama kehamilan. Banyaknya manfaat yang didapatkan dari kegiatan kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengalaman ibu dalam menjalani kehamilan hingga perawatan bayi.¹⁹ Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan sangat penting terhadap terjadinya perubahan perilaku. Perilaku dimulai dengan adanya pengetahuan dan pengalaman belajar yang didapat, kemudian akan timbul persepsi yang selanjutnya akan terbentuk sikap yang merupakan dorongan terhadap terjadinya perilaku. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian ini dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil bukan hanya dilihat dari partisipasi ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yang rendah saja tetapi dapat dilihat dari bagaimana ibu hamil dapat menerima dan mendapatkan pengetahuan sangat berbeda-beda. Pelaksanaan kelas ibu yang baik dan berkualitas

tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan rutinitas bulanan saja. Tetapi harus mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil dengan cara banyak membaca buku-buku dan dapat memperoleh informasi baik dari media cetak maupun elektronik.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan adalah faktor predisposisi yang dapat merubah perilaku seseorang. Dalam hasil penelitian ini, ibu yang berpartisipasi aktif dalam menghadiri kelas ibu hamil yang dilaksanakan oleh Puskesmas cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh ibu hamil dapat mendorong sikap ibu untuk lebih sadar akan manfaat informasi yang didapatkan mengenai perawatan kesehatan kehamilan jika menghadiri kelas ibu hamil. Sikap positif yang dilandasi oleh pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku ibu menjadi baik. Pengalaman berkesan yang didapatkan melalui kelas ibu hamil akan mendorong dan memotivasi ibu hamil untuk dapat melaksanakan anjuran informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Hubungan Motivasi dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan keterkaitan variabel motivasi ibu dengan dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Puskesmas Gantung. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi ibu dengan dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Puskesmas Gantung. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 10,38 (3,64 – 29,58). Hasil tersebut berarti ibu yang mempunyai motivasi tinggi berpeluang 10,38 untuk patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari & Utami (2021), yang mengungkapkan bahwa partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil yang baik lebih banyak ditemukan pada ibu dengan motivasi baik sejumlah 13 orang. Hasil uji analisis kontingensi koefisien menunjukkan $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu hamil dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil.²⁰ Senada dengan hasil studi penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama yaitu hampir setengah responden yang melaksanakan kelas ibu hamil menyatakan mempunyai motivasi baik, yaitu 51 responden (46,3 %). Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi ibu hamil dengan pelaksanaan kelas ibu hamil.¹² Menurut Nursalam (2016), mendefinisikan motivasi merupakan ciri psikologis manusia yang berkontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Ini mencakup faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan menopang perilaku manusia dalam arah tertentu yang telah ditentukan. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau melatih tenaga, terutama dalam perilaku.²¹

Menurut pendapat peneliti ibu yang cenderung memiliki motivasi tinggi akan melakukan kunjungan pelayanan kesehatan lebih teratur jika dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai motivasi yang rendah. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian ini yang ditemukan fakta bahwa jumlah ibu hamil yang patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebesar 35 orang (83,3%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki motivasi rendah sebesar 7 orang (16,7%). Samosir (2020), berpendapat bahwa ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal akan memperoleh kemudahan untuk

mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional jika terdapat masalah dalam kehamilannya, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur.²²

Motivasi dapat terbentuk melalui suatu proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku yaitu faktor intern dan ekstern.¹³ Peneliti berpendapat bahwa faktor intern dalam penelitian ini yang mempengaruhi ibu mempunyai dorongan motivasi baik yaitu adanya pengetahuan dan kesadaran ibu yang baik untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai perawatan kehamilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Utami (2021), yang menyatakan bahwa Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti kelas ibu hamil.²⁰ Faktor ekstern yang mempengaruhi adanya motivasi ibu untuk berpartisipasi menghadiri kelas ibu hamil dalam penelitian ini yaitu adanya dorongan dari keluarga dan teman sebaya. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Nursalam (2016), bahwa faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari orang-orang terdekat dan orang-orang berpengaruh disekitarnya, dari data kuesioner juga ditemukan bahwa ibu hamil termotivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil karena adanya dukungan dari suami, keluarga, kader, dan petugas kesehatan.²¹

Menurut asumsi peneliti, variabel motivasi berpengaruh terhadap partisipasi aktif ibu hamil dalam kelas ibu hamil karena ibu sudah merasakan manfaat positif saat menghadiri pelaksanaan kelas ibu hamil. Kemudahan akses informasi mengenai perawatan kehamilan yang disampaikan langsung oleh petugas kesehatan akan mendorong ibu untuk teratur dalam menjalankan anjuran kesehatan. Disisi lain, *support system* yang baik dari lingkungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi ibu untuk menghadiri kelas ibu hamil. Keluarga yang cenderung tidak peduli akan manfaat kelas ibu hamil akan mengurangi motivasi ibu untuk hadir dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan keterkaitan variabel peran tenaga kesehatan dengan dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Puskesmas Gantung. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,022$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan dengan partisipasi kehadiran kelas ibu hamil di Puskesmas Gantung. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,57 (1,34 – 15,56). Hasil tersebut berarti peran tenaga kesehatan yang baik berpeluang 4,57 untuk ibu dapat patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang dirasakan kurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi penelitian Patriajati & Sriatmi (2019), yang menunjukkan dukungan tenaga kesehatan adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi ibu dalam pelaksanaan kelas antenatal dengan nilai OR 5,394.⁵² Sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama yaitu ibu yang merasakan tenaga kesehatan baik berpotensi 5,067 kali melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang merasakan peran tenaga kesehatan kurang baik.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa jumlah ibu hamil yang patuh dalam kehadiran di kelas ibu hamil lebih banyak ditemukan saat peran tenaga kesehatan sudah baik yaitu sebesar 38 orang (90,5%). Menurut pendapat peneliti bahwa peran baik yang dilaksanakn oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil akan membantu dan mendorong ibu untuk mengoptimalkan pemanfaatan akses pelayanan kesehatan yang telah disediakan. Marmi (2014), berpendapat sebagai tenaga kesehatan sudah seharusnya berperan sebagai pendengar yang baik. Tenaga kesehatan sejatinya harus mendengar yang menjadi keluhan ibu selama melakukan kunjungan. Disamping itu tenaga kesehatan diharapkan juga dapat memberikan masukan atau motivasi positif agar ibu lebih siap dalam menghadapi kehamilannya. Jika ditemukan ibu yang jrang melakukan pemeriksaan dan kunjungan kehamilan maka tenaga kesehatan yang ada membagi peran untuk mengunjungi ibu dan memberikan edukasi yang mudah dimengerti oleh ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.²³

Walaupun dalam hasil penelitian ini ditemukan sebagian besar peran tenaga kesehatan sudah baik, akan tetapi masih ditemukan peran tenaga kesehatan yang masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 32,5% ibu hamil yang tidak patuh dalam pelaksanaan kelas ibu hamil disebabkan oleh faktor kurang optimalnya peran tenaga kesehatan. Krishna (2014), mengungkapkan dari hasil penelitiannya yang menggali informasi tentang faktor yang membuat ibu kurang optimal dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan bahwa intervensi yang kurang diberikan oleh tenaga kesehatan akan berdampak pada rendahnya motivasi ibu untuk berinisiatif melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga penting diberikan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan kinerja pelayanan terkait dengan strategi membangun komunikasi efektif kepada klien untuk meningkatkan motivasi klien.²⁴

Pengaruh tenaga kesehatan untuk mendorong partisipasi ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil menggambarkan optimalisasi pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap keterlibatan dari tenaga kesehatan. Makin sempurna kepuasan pasien, makin baik pula kualitas pelayanan kesehatan. Pelayanan petugas kesehatan yang mampu mendorong ibu ikut melaksanakan kelas ibu hamil yaitu yang berkaitan dengan ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi antara petugas dengan pasien serta keramahan petugas dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, Ibu hamil yang memiliki kepuasan pada pelaksanaan kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya.¹⁸

Menurut pendapat peneliti peran tenaga kesehatan sangat membantu ibu hamil agar termotivasi untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang telah disediakan yang mana salah satunya melalui pemanfaatan sarana kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Tenaga kesehatan khususnya bidan adalah orang yang sering memeriksa kandungan dan sering berinteraksi dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil lebih cenderung mengikuti pengarahannya dari bidan desa. Faktor intensitas interaksi akan mempengaruhi rasa percaya dan menerima saran dan masukan dari tenaga kesehatan untuk ibu hamil, serta motivasi atau dukungan yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap keikutsertaan ibu dalam mengikuti program kelas ibu hamil.

Dukungan tenaga kesehatan sebagai faktor dominan terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam kelas antenatal dinilai dari pengelolaan proses kehamilan dan persalinan. Tenaga kesehatan (khususnya bidan) menjadi rujukan pertama ibu hamil yang mengalami masalah kehamilan.

Kepercayaan semacam itu harus dikelola dengan baik dengan memberikan dorongan dan dukungan secara terus menerus. Menurut Nasir, Amran dan Nakamural. (2017), pendidikan prenatal atau antenatal education memperkuat interaksi antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan) serta pengetahuan dan praktik ibu untuk perawatan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir.²⁵

Menurut asumsi peneliti, variabel peran tenaga kesehatan dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor penguat terjadinya perubahan perilaku. Tenaga kesehatan khususnya bidan dituntut mampu menjalankan fungsi komunikator, fasilitator, dan konselor dengan baik. Tenaga kesehatan yang melaksanakan fungsi komunikator dengan baik akan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan ibu hamil dan menyampaikan pesan yang mudah difahami dan tepat sasaran. Tenaga kesehatan yang melaksanakan fungsi fasilitator dengan baik akan selalu memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk mendapatkan akses informasi yang relevan mengenai keluhan yang dialami oleh ibu. Tenaga kesehatan yang menjalankan fungsi konselor dengan baik akan menjadi pendengar yang mampu mengatasi masalah kesehatan kehamilan dengan memberikan saran yang tepat. Kepuasan atas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan mendorong ibu untuk patuh terhadap anjuran kesehatan.

Kesimpulan

Ada hubungan antara pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan ibu dengan kehadiran kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung. Pengetahuan baik berpeluang 27,51 untuk patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, motivasi tinggi berpeluang 10,38 untuk patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi rendah, peran tenaga kesehatan yang baik berpeluang 4,57 untuk ibu dapat patuh mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang dirasakan kurang. Variabel pengetahuan ibu menjadi faktor penyebab yang paling dominan terhadap perilaku ibu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Odds Ratio* yang paling besar dibandingkan dengan variabel lain.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada institusi Puskesmas Gantung yang telah memfasilitasi penelitian ini dan juga seluruh responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gantung.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini dari peneliti

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta; 2020.
2. Organization WH. Maternal mortality: evidence brief. World Health Organization; 2019.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta; 2014
4. Dinas Kesehatan Belitung Timur. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Belitung Timur. 2020.

5. Handayani, Lina., Nurhesti, Atikah., Wijaya, CS., Maelan, Reni., Jamko. Pengaruh Penyuluhan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020; 13 (2): 103-108.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.. Jakarta: 2019.
7. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta; 2014.
8. Kementerian Kesehatan RI. Inilah Capaian Kinerja Kemenkes RI Tahun 2015-2017. 2015;
9. Pratiwi, Niluh Eka. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang. Skripsi: Universitas Ngudi Waluyo; 2020.
10. Kartini, A & Novyani, E. P. Peran bidan, peran kader, ketersediaan fasilitas dan motivasi ibu terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2017; 1: 21-30
11. Fatriani R. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *J Kesehat Panca Bhakti Lampung*. 2018;6(2):149.
12. Kustini & Husnul Muthoharoh. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan. *SNasPPM*. 2020.
13. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
14. Damayanti. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Skripsi: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah; 2018.
15. Risneni & Yenie H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehadiran Ibu Hamil Pada Kelas Ibu di Satu Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*. 2017; 12 (1): 19-30.
16. Hendrawan MR. Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajar. Malang: UB Press. 2019.
17. Patriajati S & Sriatmi A. Determinants Of Mothers' Participation In Antenatal Classes. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2019; 7 (2): 139-146.
18. Ashar H, Latifah L, Kusriani I & Tjandrarini DH. Relationship between antenatal care and pregnancy classes and birth attendant in Indonesia. *JKKI: Indonesian Journal Of Meedicine And Health*. 2019; 3: 271-280.
19. Astuti WW, Sofiyanti I & Widyaningsih A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *RAKERNAS AIPKEMA*. 2016.
20. Sari DKP & Utami AP. The Correlation Of Motivation And Education With Pregnant Women Class Participation. *Int. J. Midwifery Res*. 2021; 1(1): 9-16.
21. Nursalam. Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika; 2016.
22. Samosir AF. Hubungan Motivasi Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Trimester III. Skripsi; Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: 2020.
23. Marmi. Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal. Pustaka belajar: Yogyakarta; 2014.
24. Krishna A. Journal Barriers in Utilization of Maternal Health Care Service: Perceptions of rural women in Eastern Nepal. 2014. 12(4).
25. Nasir NM, Amran Y & Nakamura Y. Changing knowledge and practices of mothers on newborn care through mother class: An intervention study in Indonesia. *Journal of Tropical Pediatrics*. 2017.